

**EFEKTIVITAS KURIKULUM TINGKAT SATUAN  
PENDIDIKAN DALAM PEMBELAJARAN AQIDAH AKHLAK  
KELAS XI DI MA NEGERI 1 BOYOLALI  
TAHUN AJARAN 2010/2011**



**SKRIPSI**

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar Sarjana  
Strata Satu Pendidikan Islam

Disusun Oleh:

**MIFTACHUL ZUHROH**

**NIM. 07410138**

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA**

**2011**

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Miftachul Zuhroh  
NIM : 07410138  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya ini adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari hasil karya orang lain.

Yogyakarta, 4 Mei 2011

Yang menyatakan



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

Miftachul Zuhroh  
NIM: 07410138



## SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Skripsi Saudara Miftachul Zuhroh  
Lam : 3 eksemplar

Kepada  
Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Di Yogyakarta

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Miftachul Zuhroh  
NIM : 07410138  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Judul Skripsi : EFEKTIVITAS KURIKULUM TINGKAT SATUAN  
PENDIDIKAN DALAM PEMBELAJARAN AQIDAH  
AKHLAK KELAS XI DI MA NEGERI 1 BOYOLALI  
TAHUN AJARAN 2010/2011

sudah dapat diajukan kepada Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqosyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Yogyakarta, 4 Mei 2011  
Pembimbing

Dra. Hj. Sri Sumarni, M. pd  
NIP. 19670414 199403 1 002



## PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor:

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul :

### EFEKTIVITAS KURIKULUMTINGKAT SATUAN PENDIDIKAN DALAM PEMBELAJARAN AQIDAH AKHLAK KELAS XI DI MAN 1 BOYOLALI TAHUN PELAJARAN 2010/2011

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :  
Nama : MiftachulZuhroh  
NIM : 07410138  
Telah dimunaqasyahkan pada :  
Nilai Munaqasyah :  
Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga.

#### TIM MUNAQASYAH :

Ketua Sidang

Dra. Hj. Sri Sumarni, M.Pd  
NIP. 19630705 199303 2 001

Penguji I

Drs. Nur Munajat, M.Si  
NIP. 19680110 199903 1 002

Penguji II

Dra. Hj. Afiah, AS., M.Si  
NIP. 19470414 198003 2 001

Yogyakarta, 14 JUN 2011

Dekan

Fakultas Tarbiyah dan Keguruan  
Sunan Kalijaga



Dra. P. Hamruni, M.Si.

NIP. 19690525 198503 1 005

# MOTTO

سَعَى مَا إِلَّا لِأَنْفُسِنَا لَيْسَ وَأَنْ

Dan bahwasanya seorang manusia tiada memperoleh  
selain apa yang Telah diusahakannya,  
(QS. An-Najm: 39)<sup>1</sup>

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

---

<sup>1</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemah, Al Jumanatul Ali*, (Jakarta: J-Art, 2005), hlm. 528.

## PERSEMBAHAN

*Skripsi ini kupersembahkan kepada:*

*Almamater Tercinta*

*Jurusan Pendidikan Agama Islam*

*Fakultas Tarbiyah dan Keguruan*

*Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga*

*Yogyakarta*



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## ABSTRAK

MIFTACHUL ZUHROH. Efektivitas Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Dalam Pembelajaran Aqidah Akhlak Kelas XI Di MAN 1 Boyolali. Skripsi. Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2011.

Latarbelakang penelitian ini adalah penerapan KTSP di MAN 1 Boyolali sudah dimulai sejak tahun ajaran 2008/2009. Akan tetapi pelaksanaan di lapangan belum sesuai. Dari situlah peneliti ingin mengukur keefektifan KTSP yang diterapkan dalam pembelajaran Aqidah Akhlak mengingat tujuan Aqidah Akhlak adalah menumbuhkembangkan akidah melalui pengembangan pengetahuan, pengalaman, pembiasaan, serta pengalaman peserta didik tentang agama Islam.

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan yang menggunakan pendekatan evaluatif. Penelitian ini bersifat deskriptif. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan metode wawancara, observasi, dokumentasi dengan sumber penelitian di MAN 1 Boyolali ini yang menjadi subyek penelitian adalah wakasek bagian kurikulum, guru mata pelajaran Aqidah Akhlak kelas XI, dan siswa kelas XI di MAN 1 Boyolali.

Hasil yang diperoleh dari penelitian ini yaitu: 1. Keefektifan KTSP dalam kegiatan pembelajaran Aqidah Akhlak kelas XI sebagai berikut : a. Pada evaluasi context dinilai sudah efektif, dilihat dari pengembangan kurikulum berdasarkan UU RI No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dan PP RI No. 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, b. Pada evaluasi input dinilai sudah cukup efektif dilihat dari penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dalam penyusunan komponen-komponennya terlihat sudah selaras satu dengan yang lainnya, tetapi dalam penyediaan sarana kurang memadai. c. Pada evaluasi proses dinilai belum efektif dilihat dari pelaksanaan pembelajaran yang tidak sesuai dengan RPP, kurang mampunya guru dalam mengelola kelas, dan kurang kreatif dalam menggunakan metode pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran belum tercapai secara maksimal. d. Pada evaluasi product dinilai belum efektif dilihat dari penilaian yang belum menyeluruh yaitu hanya terfokus pada aspek kognitif. 2. Penerapan KTSP di MAN 1 Boyolali dinilai tidak efektif dilihat dari pelaksanaan pembelajaran yang belum maksimal dan penilaian kepada siswa yang belum menyeluruh dan berkesinambungan. 3. Kendala-kendala yang ditemui dalam penerapan KTSP adalah kurangnya sosialisasi tentang KTSP di MAN 1 Boyolali sehingga kurang mampu melaksanakan proses pembelajaran, kurangnya sarana penunjang kegiatan pembelajaran, dan faktor siswa yaitu tingkat kecerdasan siswa yang menengah kebawah dan sifat pasif siswa dalam mengikuti pelajaran.



## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ  
الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ. الصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ  
وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ. أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ وَأَشْهَدُ  
أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ. أَمَّا بَعْدُ

Puji dan syukur selalu kita panjatkan kehadiran Allah SWT yang senantiasa menganugerahkan segala rahmat dan hidayah-Nya. Sholawat dan salam semoga tetap terlimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah menuntun manusia menuju jalan kebahagiaan hidup dunia dan akhirat.

Skripsi ini merupakan laporan dari penelitian yang berjudul “Efektivitas Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Dalam Pembelajaran Aqidah Akhlak Kelas XI di MAN 1 Boyolali Tahun Ajaran 2010/2011 ” merupakan karya penulis untuk memenuhi sebagian persyaratan guna memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam Pendidikan Islam. Penulisan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan, dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati pada kesempatan ini penulis mengucapkan rasa terima kasih kepada:

1. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Ketua dan Sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
3. Bapak Muqowim, S.Ag, M.Ag, selaku Penasehat Akademik.
4. Ibu Dra. Hj. Sri Sumarni, M. Pd, selaku pembimbing yang telah berkenan meluangkan banyak waktu dan kesabarannya untuk memberikan bimbingan, arahan, dan semangat dalam penyusunan skripsi ini.



5. Segenap Dosen dan Karyawan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta atas bantuan yang telah diberikan.
6. Bapak Drs. H. Cholid Trenggono, M.Pd, selaku kepala sekolah yang telah mengizinkan penulis untuk melakukan penelitian di MAN 1 Boyolali.
7. Bapak Drs. Wasul Hidayat selaku guru Aqidah Akhlak kelas XI yang telah membantu penulis dalam melakukan penelitian.
8. Bapak Dwi Larso, SQ dan Istrinya yang telah banyak memberi masukan kepada penulis dalam penyusunan skripsi ini.
9. Adik-adik siswa kelas XI MAN 1 Boyolali atas partisipasinya dalam proses penelitian.
10. Ayah dan Bunda tercinta dan Kakak-kakakku yang selalu mendoakan dan memberikan motivasi baik moral maupun materialnya, selama kuliah di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
11. Teman-teman seperjuangan PAI-C '07, teman-teman PPL-KKN Integratif, semoga kita tetap mengingat setiap saat kebersamaan kita.
12. Semua pihak yang telah ikut berjasa dalam penyusunan karya ini yang tidak mungkin disebutkan satu persatu.

Penulis hanya dapat berdo'a semoga mereka mendapatkan balasan kebaikan yang berlipat ganda dari Allah SWT dan tercatat sebagai amal shalih.

Penulis menyadari kekeliruan sangat mungkin terjadi dalam penulisan karya ilmiah ini, karenanya kritik dan saran membangun sangat dibutuhkan demi kesempurnaan skripsi ini. Akhirnya penulis berharap semoga skripsi ini

bermanfaat bagi penulis dan pembaca pada umumnya dan mendapat ridho Allah SWT.

Yogyakarta, 15 April 2011  
Penulis

Miftachul Zuhroh  
NIM. 07410138



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN SURAT PERNYATAAN .....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING .....</b>	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN .....</b>	<b>iv</b>
<b>HALAMAN MOTTO .....</b>	<b>v</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN .....</b>	<b>vi</b>
<b>HALAMAN ABSTRAK .....</b>	<b>vii</b>
<b>HALAMAN KATA PENGANTAR.....</b>	<b>viii</b>
<b>HALAMAN DAFTAR ISI.....</b>	<b>xi</b>
<b>HALAMAN DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xiii</b>
<b>HALAMAN DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xiv</b>
<b>BAB I : PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	6
D. Kajian Pustaka .....	8
E. Landasan Teoritik .....	9
F. Metode Penelitian .....	31
G. Sistematika Pembahasan.....	41
<b>BAB II : GAMBARAN UMUM MAN 1 BOYOLALI .....</b>	<b>43</b>
A. Letak geografis MAN 1 Boyolali.....	43
B. Sejarah berdirinya MAN 1 Boyolali .....	44
C. Visi dan Misi MAN 1 Boyolali.....	48
D. Struktur Organisasi MAN 1 Boyolali .....	49
E. Keadaan Guru, Karyawan dan Siswa.....	50
F. Keadaan Sarana dan Prasarana .....	53
G. Prestasi yang pernah dicapai.....	57

<b>BAB III: ANALISIS PENERAPAN KTSP DALAM</b>	
<b>PEMBELAJARAN AQIDAH AKHLAK KELAS XI</b>	
<b>DI MAN 1 BOYOLALI TAHUN AJARAN 2010/2011 .....</b>	<b>59</b>
A. Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) di MAN 1 Boyolali .....	59
1. Kerangka Dasar Kurikulum.....	59
2. Struktur Kurikulum Pendidikan .....	60
3. Tujuan Penerapan KTSP di MAN 1 Boyolali .....	62
B. Pelaksanaan Pembelajaran Aqidah Akhlak Kelas XI di MAN 1 Boyolali.....	63
1. Perencanaan Pembelajaran.....	63
2. Pelaksanaan Pembelajaran .....	67
3. Penilaian Hasil Belajar.....	77
C. Keefektifan KTSP Dalam Pelaksanaan Pembelajaran Aqidah Akhlak Kelas XI di MAN 1 Boyolali.....	87
D. Kendala Dalam Pelaksanaan Pembelajaran Aqidah Akhlak Kelas XI di MAN 1 Boyolali.....	99
<b>BAB IV : PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan.....	103
B. Saran-saran .....	106
C. Kata Penutup .....	107
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>108</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN .....</b>	<b>110</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel 1	: Kriteria Menentukan Efektivitas .....	12
Tabel 2	: Kisi-Kisi Instrumen Penelitian .....	35
Tabel 3	: Lembar Observasi RPP .....	37
Tabel 4	: Lembar Observasi Pelaksanaan Pembelajaran .....	38
Tabel 5	: Lembar Observasi Penilaian.....	39
Tabel 6	: Sarana dan Prasarana MAN 1 Boyolali.....	57
Tabel 7	: Hasil Pengukuran Keefektifan Pada RPP .....	91
Tabel 8	: Hasil Pengukuran Keefektifan Pada Pelaksanaan Pembelajaran .....	94
Tabel 9	: Hasil Pengukuran Keefektifan Pada Penilaian Pembelajaran .....	97

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I	: Instrumen Pengumpulan Data .....	110
Lampiran II	: Catatan Lapangan .....	115
Lampiran III	: Bagan Struktur Organisasi .....	129
Lampiran IV	: Daftar Nama Guru .....	130
Lampiran V	: Silabus dan RPP Aqidah Akhlak Kelas XI .....	133
Lampiran VI	:Bukti seminar Proposal .....	145
Lampiran VII	: Surat Penunjukan Pembimbing .....	146
Lampiran VIII	: Surat Persetujuan Perubahan Judul .....	147
Lampiran IX	: Kartu Bimbingan .....	148
Lampiran X	: Surat Ijin Penelitian .....	149
Lampiran XI	: Surat Keterangan Penelitian .....	153
Lampiran XII	: Surat Pernyataan Berjilbab .....	154
Lampiran XIII	: Sertifikat PPL I .....	155
Lampiran XIV	: Sertifikat PPL-KKN .....	156
Lampiran XV	: Sertifikat TOEFL .....	157
Lampiran XVI	: Sertifikat TOAFL .....	158
Lampiran XVII	: Sertifikat IT .....	159
Lampiran XVIII	: Curriculum Vitae .....	160



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Dewasa ini masalah pendidikan menjadi pembicaraan sentral bangsa terutama dikalangan para pendidik. Pendidikan menjadi sesuatu yang dibutuhkan untuk meningkatkan kualitas hidup bangsa, karenanya merupakan upaya pengembangan sumber daya manusia yang telah berjalan melalui jalur pendidikan, sehingga dapat memperkuat pendidikan nasional termasuk didalamnya Pendidikan Agama Islam.

Pelaksanaan pendidikan bagi masyarakat merupakan tanggung jawab pemerintah, sesuai dengan pembukaan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 mengamanatkan Pemerintah Negara Indonesia untuk melindungi segenap bangsa Indonesia dan seluruh tumpah darah Indonesia dan untuk memajukan kesejahteraan umum, mencerdaskan kehidupan bangsa, dan ikut melaksanakan ketertiban dunia yang berdasarkan kemerdekaan, perdamaian abadi dan keadilan sosial. Untuk melaksanakan pendidikan tersebut dibutuhkan sistem dan komponen-komponen yang saling melengkapi.

Mulyasa menjelaskan bahwa komponen-komponen sekolah sedikitnya terdapat tujuh komponen yang harus dikelola dengan baik, yaitu kurikulum dan program pengajaran, tenaga kependidikan (kepala sekolah, guru, staf), siswa, keuangan, sarana dan prasarana, stakeholder, serta pelayanan khusus lembaga pendidikan.<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup> Muh. Joko susilo, *KTSP, Manajemen pelaksanaan dan kesiapan sekolah menyongsongnya*, (Yogyakarta: Pustaka pelajar, 2007), hal. 9.

Dari komponen-komponen pendidikan tersebut, kurikulum merupakan salah satu komponen penting yang menentukan hasil dan kualitas pendidikan, karena kurikulum sebagai isi dari pendidikan tersebut. Oleh karena itu, agar tujuan pendidikan dapat tercapai dengan baik yang dapat dinilai dengan hasil dan kualitas belajar peserta didik, maka kurikulum harus di susun seefektif mungkin. Dalam mengembangkan kurikulum pada setiap satuan pendidikan di setiap sekolah satu sama lain boleh jadi berbeda. Meskipun demikian, perbedaan ini tetap berpedoman pada Standar Nasional Pendidikan (SNP/PP. No. 19 Tahun 2005) sehingga kemas kurikulum yang berbeda-beda ini pada akhirnya akan bermuara pada visi, misi, dan tujuan yang sama yang diikat oleh Standar Nasional Pendidikan itu.<sup>2</sup>

Dalam sejarah perjalanan pendidikan di Indonesia telah terjadi beberapa kali perubahan kurikulum, dari kurikulum 1975, kurikulum 1984, kurikulum 1994, kemudian berubah lagi pada tahun 2004 dengan Sistem Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK), dan terakhir kali berubah pada tahun 2006 melalui Peraturan Menteri Nomor 22 dan 23 Tahun 2006 dengan diberlakukannya Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP).

Perubahan terhadap kurikulum mempunyai tujuan untuk memperbaharui kurikulum untuk menjadi lebih baik dari hasil evaluasi yang telah dilakukan. Namun hal itu juga memberikan dampak kebingungan baik bagi pendidik maupun peserta didik. Belum lama kurikulum 2004 (KBK)

---

<sup>2</sup> Mulyasa, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan, Kemandirian Guru dan Kepala Sekolah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hal. 1.

diterapkan yang masih belum seratus persen dalam pemahamannya, guru dan siswa harus beradaptasi dan belajar untuk memahami kurikulum yang baru. Seperti dalam realitanya sekarang ini, yakni dalam pemberlakuan KTSP masih terdapat kebingungan terutama bagi guru dalam pemahaman dan penerapannya di lapangan. Masih banyak guru yang belum menerapkan pembelajaran berbasis KTSP dalam proses pembelajaran seperti belum menggunakan strategi pembelajaran yang tepat, penilaian yang belum sesuai prosedur kurikulum dan lain sebagainya. Disinilah beberapa kendala dalam penerapan KTSP di MA Negeri 1 Boyolali.<sup>3</sup> Selain itu juga masih jarang Kepala Sekolah melakukan evaluasi setelah pembelajaran berakhir, maka dari itu kekurangan terhadap efektivitas pembelajaran tidak diketahui. Sehingga penyempurnaan program belum dilakukan.

Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) yang diberlakukan secara bertahap mulai tahun ajaran 2006 memberikan keleluasaan kepada guru dan sekolah (lembaga tingkat satuan pendidikan) untuk mengembangkannya. Guru dan sekolah diberikan kebebasan untuk berkreasi dengan berpatokan pada standar isi, standar kompetensi lulusan, dan panduan penyusunan kurikulum yang ditetapkan pemerintah (Badan Standar Nasional Pendidikan). Sementara itu sebagaimana dalam KBK yang sempat diberlakukan selama dua tahun (2004-2006), kadar wawasan dan pemahaman guru dan sekolah terhadap KTSP masih sangat beragam, yang tentu akan berdampak pada keragaman penerapannya di lapangan, terutama dalam

---

<sup>3</sup> Wawancara Bapak Wasul Hidayat Guru Aqidah Akhlak, tanggal 20 oktober 2010.

kegiatan instruksionalnya (KBM)nya. Hasil pemantauan menunjukkan bahwa sebagian besar guru masih belum paham benar akan pembelajaran yang berbasis kompetensi dan pembelajaran melalui pendekatan kontekstual, baik konsep maupun penerapannya. Padahal kedua hal ini amat terkait dengan penerapan kurikulum yang saat ini sedang diberlakukan.<sup>4</sup>

Hal tersebut tentu sangat berpengaruh terhadap proses pembelajaran yang berimbas pada kualitas hasil belajar siswa. Pemahaman dan penerapan KTSP oleh guru dan sekolah yang baik akan menghasilkan output hasil belajar siswa yang baik pula. Namun sebaliknya jika pemahaman dan penerapan terhadap KTSP tersebut kurang baik, maka yang dihasilkan kurang baik pula.

Dalam penelitian ini, peneliti memilih pelajaran Aqidah Akhlak sebagai obyek penelitian. Peneliti tertarik untuk memilih pelajaran Aqidah Akhlak karena di sekolah MA Negeri 1 Boyolali ini pelajaran Aqidah Akhlak mempunyai tujuan untuk menumbuh kembangkan akidah melalui pengembangan pengetahuan, pengalaman, pembiasaan, serta pengalaman peserta didik tentang agama Islam. Dalam artian siswa tidak hanya mengetahui atau memahami nilai-nilai dalam ajaran Islam tetapi siswa supaya menyadari dan terbiasa untuk melaksanakan nilai-nilai ajaran Islam.

Hal ini terlihat dengan adanya berbagai kegiatan pembelajaran diluar jam pelajaran yang mendukung tercapainya tujuan pelajaran Aqidah Akhlak,

---

<sup>4</sup> Masnur muslich, *KTSP, Pembelajaran Berbasis Kompetensi dan Kontekstual*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), hal V.

diantaranya: kegiatan shalat dhuha, shalat dhuhur dan shalat jum'at berjamaah, doa bersama diawal dan diakhir pelajaran, kegiatan pesantren kilat setiap bulan Ramadhan untuk menanamkan akidah dan membentuk akhlak setiap siswa menuju generasi yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT.<sup>5</sup>

Dari hasil penelitian awal yang peneliti lakukan dengan mengamati keadaan Madrasah dan melakukan wawancara dengan Guru pengampu mata pelajaran Aqidah Akhlak, diperoleh keterangan bahwa masih banyak anak yang tingkah lakunya belum mencerminkan akhlak yang baik, itu disebabkan oleh faktor lingkungan yang ada disekitar mereka dan dipengaruhi juga faktor keluarga yang kurang memperhatikan anak-anak mereka.<sup>6</sup>

Maka dari itu, semua pihak yang terkait dengan lingkungan sekolah harus dapat menciptakan suasana kondusif, harmonis, agamis, dan menjadi suri tauladan bagi anak didiknya, karena sekolah berperan sebagai lembaga pendidikan yang membentuk lingkungan keluarga. Sekolah bertugas mendidik dan mengajar serta memperbaiki dan membiasakan melaksanakan ajaran agama. Khususnya guru Aqidah Akhlak yang harus berperan aktif untuk tercapainya tujuan pelajaran Aqidah Akhlak di sekolahan MA Negeri 1 Boyolali ini. Oleh karena itu dibutuhkan keahlian dan keterampilan guru dalam mengolah dan menyampaikan materi pelajaran yang harus didukung pula dengan strategi pembelajaran yang tepat.

---

<sup>5</sup> Wawancara dengan Bapak Wasul Hidayat, Guru Pelajaran Aqidah Akhlak MA Negeri 1 Boyolali, pada hari Rabu 20 Oktober 2010 jam 09.30 WIB

<sup>6</sup> Wawancara dengan Bapak Wasul Hidayat, Guru Pelajaran Aqidah Akhlak MA Negeri 1 Boyolali, pada hari Sabtu 23 Oktober 2010 jam 09.30 WIB

Dari uraian dan penjelasan di atas, maka peneliti tertarik untuk meneliti bagaimana keefektifan penerapan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan ini dalam proses pembelajaran Aqidah Akhlak di MA Negeri 1 Boyolali khususnya kelas XI dikarenakan kelas XI merupakan kelas yang potensial untuk dilakukan riset karena kelas ini telah beradaptasi dengan kegiatan pembelajaran selama 1 tahun sehingga lebih dapat merasakan dan memahami proses pembelajaran.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka ada beberapa permasalahan yang dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan KTSP dalam pelaksanaan pembelajaran Aqidah Akhlak kelas XI di MAN 1 Boyolali tahun ajaran 2010/2011?
2. Bagaimana efektivitas KTSP dalam pembelajaran Aqidah Akhlak kelas XI di MAN 1 Boyolali tahun ajaran 2010/2011?
3. Apa saja kendala yang dihadapi pada pelaksanaan KTSP dalam pembelajaran Aqidah Akhlak kelas XI di MAN 1 Boyolali tahun ajaran 2010/2011?

## **C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

### **1. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka dalam penelitian ini peneliti menyampaikan beberapa tujuan yaitu:



- a. Untuk mengetahui penerapan KTSP dalam pelaksanaan pembelajaran Aqidah Akhlak kelas XI di MAN 1 Boyolali tahun ajaran 2010/2011.
- b. Untuk mengetahui efektivitas KTSP dalam pembelajaran Aqidah Akhlak kelas XI di MAN 1 Boyolali tahun ajaran 2010/2011.
- c. Untuk mengetahui kendala-kendala yang dihadapi pada pelaksanaan KTSP dalam pembelajaran Aqidah Akhlak kelas XI di MAN 1 Boyolali tahun ajaran 2010/2011.

## **2. Kegunaan Penelitian**

Adapun kegunaan penelitian ini adalah:

- a. Memperkaya khazanah ilmu pengetahuan, terutama untuk mengembangkan ilmu pendidikan, khususnya yang berkaitan dengan kurikulum.
- b. Menjadi bahan acuan bagi penelitian yang sejenis pada masa yang akan datang, terutama penelitian yang berhubungan dengan efektivitas penggunaan KTSP terhadap proses pembelajaran.
- c. Menambah wawasan dan pengetahuan bagi peneliti tentang Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan dan keefektifannya.
- d. Hasil penelitian diharapkan berguna bagi lembaga pendidikan MAN 1 Boyolali dalam perkembangannya ke depan pada khususnya, dan dapat berguna bagi lembaga-lembaga pendidikan lainnya.

#### D. Kajian Pustaka

Dalam melakukan penelitian ini, peneliti mengambil masukan dari beberapa skripsi penelitian ilmiah yang sesuai dengan materi bahasanya.

Diantaranya adalah:

1. Skripsi Suwartini, *Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Dalam Pembelajaran Akidah Akhlak Kelas VIII Di MTs Negeri Sleman Kota, Kabupaten Sleman Yogyakarta*. Jurusan Kependidikan Islam, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 2010, yang membahas tentang bagaimana guru Akidah Akhlak menggunakan metode-metode pembelajaran untuk meningkatkan motivasi belajar siswa dan implementasi KTSP dalam dalam pembelajaran Akidah Akhlak di MTs Negeri Sleman.<sup>7</sup>
2. Skripsi Ismundori, *Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Menurut Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan di SMP Ma'arif Kalibawang*. Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 2009, yang membahas tentang proses pembelajaran PAI menurut KTSP apakah sudah berjalan 100% atau belum.<sup>8</sup>
3. Skripsi Sadirman, *Upaya Guru PAI Dalam mengimplementasikan KTSP di SMP Negeri 9 Yogyakarta*. Jurusan Kependidikan Islam, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 2008. Skripsi ini membahas

---

<sup>7</sup> Suwartini, Implementasi KTSP dalam pembelajaran Akidah Akhlak kelas VIII di MTs Negeri Sleman Yogyakarta, *Skripsi* Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, 2010.

<sup>8</sup> Ismundori, Proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam menurut KTSP di SMP Ma'arif Kalibawang, *Skripsi* Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, 2009.

tentang upaya guru PAI dalam Mengimplementasikan KTSP dalam proses pembelajaran.<sup>9</sup>

Beberapa karya ilmiah diatas mayoritas membahas tentang implementasi KTSP dalam pembelajaran. Perbedaan penelitian yang peneliti lakukan adalah peneliti lebih menekankan pada pengukuran keefektifan penerapan KTSP khususnya dalam pembelajaran Aqidah Akhlak Kelas XI di MA Negeri 1 Boyolali.

## **E. Landasan Teoritik**

### **1. Efektivitas**

Pengertian efektivitas secara umum menunjukkan sampai seberapa jauh tercapainya suatu tujuan yang terlebih dahulu telah ditentukan. Kemudian pembelajaran bisa dikatakan efektif jika terlaksananya semua tugas pokok, tercapainya tujuan, ketepatan waktu, adanya partisipasi aktif dari anggota.<sup>10</sup>

Efektivitas menunjukkan keberhasilan dari segi tercapai tidaknya sasaran yang telah ditetapkan. Hasil yang makin mendekati sasaran berarti makin tinggi efektivitasnya.<sup>11</sup>

Sedangkan menurut God Frey, dkk bahwa keefektifan suatu program pendidikan dapat dibagi menjadi dua bagian, yaitu keefektifan

---

<sup>9</sup> Sadirman, Upaya guru PAI dalam mengimplementasikan KTSP di SMP Negeri 9 Yogyakarta, *Skripsi* Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, 2008.

<sup>10</sup> Mulyasa, E. *Manajemen Berbasis Sekolah*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2002), hal 82

<sup>11</sup> *Ensiklopedi Nasional Indonesia*, (Jakarta: PT. Cipta Adi Pustaka, 1989), hal. 12.

internal dan eksternal. Keefektifan internal menelaah apakah proses pendidikan telah berjalan sesuai dengan yang direncanakan, sejak mulai dari perencanaan sampai pada proses belajar mengajar. Sedangkan keefektifan eksternal menyangkut tingkat ketercapaian tujuan dilihat dari kesesuaian dengan dunia kerja.

Sudjana mengungkapkan kriteria yang dapat digunakan untuk menilai keefektifan proses belajar mengajar sebagai berikut:

1. Konsistensi kegiatan belajar mengajar dengan kurikulum.
2. Keterlaksanaan oleh guru, dalam hal ini sejauhmana kegiatan dan program yang telah direncanakan dapat dilaksanakan oleh guru tanpa mengalami hambatan atau kesulitan yang berarti. Dengan demikian apa yang direncanakan dapat diwujudkan sebagaimana mestinya.
3. Keterlaksanaannya oleh siswa, dalam hal ini dimulai sesuai dengan program yang telah ditentukan tanpa mengalami hambatan.
4. Motivasi belajar siswa, motivasi belajar siswa sangat mempengaruhi keberhasilan belajar siswa saat melaksanakan kegiatan belajar.
5. Keaktifan siswa, dalam kegiatan belajar penilaian proses belajar mengajar terutama adalah sejauh mana keaktifan siswa mengikuti pelajaran.
6. Interaksi guru-siswa, berkenaan dengan komunikasi atau hubungan timbal balik antara guru dan siswa dalam melakukan kegiatan belajar mengajar.

7. Kemampuan atau keterampilan guru mengajar merupakan puncak keahlian guru yang profesional, dalam hal ini penguasaan bahan pengajaran, komunikasi dengan siswa, penetapan metode mengajar dll.
8. Kualitas hasil belajar yang dicapai untuk para siswa.<sup>12</sup>

**Tabel 1: Kriteria Menentukan Efektivitas**

No.	Kegiatan	Efektif	Cukup Efektif	Tidak Efektif
1.	RPP	Jika semua komponen selaras	Jika 3-5 komponen yang selaras	Jika hanya 1-2 komponen yang selaras
2	Proses Pembelajaran	Jika proses pembelajaran berjalan sesuai dengan RPP	Jika 3-5 komponen terlaksana dengan baik sesuai dengan RPP	Jika pelaksanaan pembelajaran tidak sesuai dengan RPP.
3	Evaluasi/Penilaian	Jika tiga aspek penilaian terlaksana dengan baik sesuai dengan prinsip penilaian KTSP	Jika hanya dua aspek yang terlaksana dan penilaian dilakukan sesuai dengan prinsip penilaian KTSP.	Jika hanya satu aspek yang terlaksana serta tidak sepenuhnya prinsip penilaian terlaksana.

<sup>12</sup> Umi fatonah, efektivitas pembelajaran pendidikan agama islam pada program kelas akselerasi disekolah menengah umum negeri 8 yogyakarta, *skripsi*, fakultas tarbiyah jurusan PAI 2003.

Jadi efektivitas menunjukkan suatu pencapaian terhadap target atau tujuan suatu usaha kegiatan. Dalam konteks ini, peneliti menggunakan istilah efektivitas Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan dalam kegiatan pembelajaran Aqidah Akhlak Kelas XI di MAN 1 Boyolali.

Untuk menilai tingkat keberhasilan atau efektivitas KTSP dalam pembelajaran Aqidah Akhlak maka ditentukan indikator dengan menggunakan standar proses untuk satuan pendidikan dasar dan menengah sesuai dengan Permendiknas No. 41 Tahun 2007.

Standar proses adalah standar nasional pendidikan yang berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran pada satuan pendidikan untuk mencapai kompetensi lulusan. Standar proses berisi kriteria minimal proses pembelajaran pada satuan pendidikan dasar dan menengah di seluruh wilayah hukum Negara Kesatuan Republik Indonesia. Standar Proses ini berlaku untuk jenjang pendidikan dasar dan menengah pada jalur formal, baik pada sistem paket maupun pada sistem kredit semester. Standar Proses meliputi perencanaan proses pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran, penilaian hasil pembelajaran, dan pengawasan proses pembelajaran untuk terlaksananya proses pembelajaran yang efektif dan efisien.<sup>13</sup> Semakin tercapai pelaksanaan standar proses tersebut dalam kegiatan pembelajaran, maka semakin tinggi tingkat efektivitas penerapan KTSP dalam pembelajaran Aqidah Akhlak.

---

<sup>13</sup> BSNP, *Permendiknas No. 41 Th. 2007 Tentang standar Proses Untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah*, (Google, 15 Oktober 2010)



Adapun penjabaran tentang indikator efektivitas penerapan KTSP tersebut akan diuraikan pada pembahasan dibawah ini:

#### **a. Perencanaan Proses Pembelajaran**

Perencanaan dapat diartikan sebagai proses penyusunan berbagai keputusan yang akan dilaksanakan pada masa yang akan datang untuk mencapai tujuan yang akan ditentukan.

Perencanaan pembelajaran adalah suatu rancangan yang disusun secara logis dan sistematis oleh guru untuk meningkatkan mutu pembelajaran. Dengan demikian kegiatan merencanakan program pembelajaran dengan baik dan erat kaitannya dengan peningkatan kualitas proses pembelajaran, dimana semakin baik perencanaan pembelajaran yang dibuat oleh guru, diharapkan akan semakin baik pula kualitas pembelajaran.

Perencanaan proses pembelajaran meliputi silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang memuat identitas mata pelajaran, standar kompetensi (SK), kompetensi dasar (KD), indikator pencapaian kompetensi, tujuan pembelajaran, materi ajar, alokasi waktu, metode pembelajaran, kegiatan pembelajaran, penilaian hasil belajar, dan sumber belajar.

##### 1) Silabus

Silabus sebagai acuan pengembangan RPP memuat identitas mata pelajaran atau tema pelajaran, SK, KD, materi pelajaran, kegiatan pembelajaran, indikator pencapaian

kompetensi, penilaian, alokasi waktu, dan sumber belajar. Silabus dikembangkan oleh satuan pendidikan berdasarkan Standar Isi (SI) Standar Kompetensi Lulusan (SKL), serta panduan penyusunan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Dalam pelaksanaannya, pengembangan silabus dapat dilakukan oleh para guru secara mandiri atau berkelompok dalam sebuah sekolah/madrasah atau beberapa sekolah, kelompok Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) atau Pusat Kegiatan Guru (PKG), dan Dinas Pendidikan. Pengembangan silabus disusun di bawah supervisi Dinas kabupaten/kota yang bertanggung jawab di bidang pendidikan untuk SD dan SMP, dan Dinas provinsi yang bertanggung jawab di bidang pendidikan untuk SMA dan SMK, serta Departemen yang menangani urusan pemerintahan yang di bidang agama untuk MI, MTs, MA, dan MAK.

## 2) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

RPP dijabarkan dari silabus untuk mengarahkan kegiatan belajar peserta didik dalam upaya mencapai KD. Setiap guru pada satuan pendidikan berkewajiban menyusun RPP secara lengkap dan sistematis agar pembelajaran berlangsung secara interaktif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik.

RPP disusun untuk setiap KD yang dapat dilaksanakan dalam satu kali pertemuan atau lebih. Guru merancang penggalan RPP untuk setiap pertemuan yang disesuaikan dengan penjadwalan di satuan pendidikan.<sup>14</sup>

Komponen RPP adalah

a) Identitas mata pelajaran

Identitas mata pelajaran, meliputi: satuan pendidikan, kelas, semester, mata pelajaran atau tema pelajaran, jumlah pertemuan.

b) Standar kompetensi

Standar kompetensi merupakan kualifikasi kemampuan minimal peserta didik yang menggambarkan penguasaan pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang diharapkan dicapai pada setiap kelas dan/atau semester pada suatu mata pelajaran.

c) Kompetensi dasar

Kompetensi dasar adalah sejumlah kemampuan yang harus dikuasai peserta didik dalam mata pelajaran tertentu sebagai rujukan penyusunan indikator kompetensi dalam suatu pelajaran.

d) Indikator pencapaian kompetensi

Indikator kompetensi adalah perilaku yang dapat diukur dan/atau diobservasi untuk menunjukkan ketercapaian

---

<sup>14</sup> Mulyasa, *KTSP, Suatu Panduan Praktis*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009), hal. 184.

kompetensi dasar tertentu yang menjadi acuan penilaian mata pelajaran. Indikator pencapaian kompetensi dirumuskan dengan menggunakan kata kerja operasional yang dapat diamati dan diukur yang mencakup pengetahuan, sikap, dan keterampilan.

e) Tujuan pembelajaran

Tujuan pembelajaran menggambarkan proses dan hasil belajar yang diharapkan dicapai oleh peserta didik sesuai dengan kompetensi dasar.

f) Materi ajar

Materi ajar menurut fakta, konsep, prinsip, dan prosedur yang relevan, dan ditulis dalam bentuk butir-butir sesuai dengan rumusan indikator pencapaian kompetensi.

g) Alokasi waktu

Alokasi waktu ditentukan sesuai dengan keperluan untuk pencapaian KD dan beban belajar.

h) Metode pembelajaran

Metode pembelajaran digunakan oleh guru untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik mencapai kompetensi dasar atau seperangkat indikator yang telah ditetapkan. Pemilihan metode pembelajaran disesuaikan dengan situasi dan kondisi peserta didik, serta karakteristik dari setiap indikator dan kompetensi yang hendak dicapai pada setiap mata pelajaran. Pendekatan

pembelajaran tematik digunakan untuk peserta didik kelas 1 sampai kelas 3 SD/MI.

i) Kegiatan pembelajaran

1) Pendahuluan

Pendahuluan merupakan kegiatan awal dalam suatu pertemuan pembelajaran yang ditujukan untuk membangkitkan motivasi dan memfokuskan perhatian peserta didik untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran.

2) Inti

Kegiatan inti merupakan proses pembelajaran untuk mencapai KD. Kegiatan pembelajaran dilakukan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik. Kegiatan ini dilakukan secara sistematis melalui proses, eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi.

3) Penutup

Penutup merupakan kegiatan yang dilakukan untuk mengakhiri aktivitas pembelajaran yang dapat dilakukan

dalam bentuk rangkuman atau kesimpulan, penilaian dan refleksi, umpan balik, dan tindak lanjut.

j) Penilaian hasil belajar

Prosedur dan instrument penilaian proses dan hasil belajar disesuaikan dengan indicator pencapaian kompetensi dan mengacu kepada standar penilaian.

k) Sumber belajar

Penentuan sumber belajar didasarkan pada standar kompetensi dan kompetensi dasar, serta materi ajar, kegiatan pembelajaran, dan indikator pencapaian kompetensi.<sup>15</sup>

Perencanaan yang efektif menurut Masnur muslich minimal mencakup standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator pencapaian hasil belajar, tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, metode pembelajaran, langkah-langkah pembelajaran, alat/sumber belajar, dan evaluasi pembelajaran.

Indikator dari perencanaan tersebut adalah:

- a. Perancangan pembelajaran setiap SK & KD.
- b. Persiapan media dan materi pembelajaran

**b. Pelaksanaan Pembelajaran**

Pelaksanaan pembelajaran merupakan implementasi dari RPP.

Pelaksanaan pembelajaran meliputi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup.

---

<sup>15</sup> Masnur Muslich, *KTSP, Pembelajaran Berbasis Kompetensi dan Kontekstual*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2009), hal. 53.

### 1) Kegiatan Pendahuluan

Pendahuluan merupakan kegiatan awal dalam suatu pertemuan pembelajaran yang ditujukan untuk membangkitkan motivasi dan memfokuskan perhatian peserta didik untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran.

### 2) Kegiatan Inti

Kegiatan ini merupakan proses pembelajaran untuk mencapai KD. Kegiatan pembelajaran dilakukan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi, peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreabilitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik. Kegiatan ini dilakukan secara sistematis melalui proses eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi.

#### a) Eksplorasi

Dalam kegiatan eksplorasi, guru:

- (1) Melibatkan peserta didik mencari informasi yang luas tentang topik/tema materi yang akan dipelajari.
- (2) Menggunakan beragam pendekatan pembelajaran, media pembelajaran, dan sumber belajar lain;
- (3) Memfasilitasi terjadinya interaksi antar peserta didik serta antara peserta didik dengan guru, lingkungan, dan sumber belajar lainnya;



(4) Melibatkan peserta didik secara aktif dalam setiap kegiatan pembelajaran; dan

(5) Memfasilitasi peserta didik melakukan percobaan di laboratorium, studio, atau lapangan.

b) Elaborasi

Dalam kegiatan elaborasi, guru:

(1) Membiasakan peserta didik membaca dan menulis yang beragam melalui tugas-tugas tertentu yang bermakna;

(2) Memfasilitasi peserta didik melalui pemberian tugas, diskusi, dan lain-lain untuk memunculkan gagasan baru baik secara lisan maupun tertulis;

(3) Memberi kesempatan untuk berfikir, menganalisis, menyelesaikan masalah, dan bertindak tanpa rasa takut;

(4) Membiarkan peserta didik berkopetisi secara sehat untuk meningkatkan prestasi belajar;

(5) Memfasilitasi peserta didik melakukan kegiatan yang menumbuhkan kebanggaan dan rasa percaya diri peserta didik.

c) Konfirmasi

Dalam kegiatan konfirmasi, guru:

(1) Memberikan umpan balik dan penguatan dalam bentuk lisan, tulisan, maupun hadiah terhadap keberhasilan peserta didik;

- (2) Memberi kesempatan peserta didik melakukan refleksi untuk memperoleh pengalaman belajar telah dilakukan;
- (3) Memfasilitasi peserta didik untuk memperoleh pengalaman yang bermakna dalam mencapai kompetensi dasar;
  - (a) Berfungsi sebagai nara sumber dalam menjawab pertanyaan peserta didik yang menghadapi kesulitan, dengan menggunakan bahasa baku dan benar;
  - (b) Membantu menyelesaikan masalah;
  - (c) Memberikan motivasi kepada peserta didik yang kurang atau belum berpartisipasi aktif.

### 3) Kegiatan Penutup

Dalam kegiatan penutup, guru:

- a) Bersama-sama dengan peserta didik dan/atau sendiri membuat rangkuman/kesimpulan pelajaran;
- b) Melakukan penilaian dan/atau refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan secara terprogram;
- c) Memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran;
- d) Merencanakan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pembelajaran remedi, program pengayaan, layanan konseling dan/atau memberi tugas baik tugas individu maupun kelompok sesuai dengan hasil belajar peserta didik;

- e) Menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya.

Menurut Prof. Mulyasa, efektifitas pelaksanaan pembelajaran dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dapat dilihat dari ketercapaian tujuan, ketepatan waktu, ketepatan penggunaan strategi pembelajaran dan sumber belajar.

Indikator dari pelaksanaan pembelajaran tersebut adalah:

- a. Keterampilan dalam membuka pelajaran
  - b. Keterampilan mentransfer ilmu
  - c. Proses interaksi antara guru dan siswa
  - d. Keterampilan mengakhiri pelajaran
- c. Penilaian hasil pembelajaran**

Penilaian dilakukan oleh guru terhadap hasil pembelajaran untuk mengukur tingkat pencapaian kompetensi peserta didik, serta digunakan sebagai bahan penyusunan laporan kemajuan hasil belajar, dan memperbaiki proses pembelajaran.

Penilaian dilakukan secara konsisten dan terprogram serta harus memperhatikan tiga ranah yaitu ranah kognitif (pengetahuan), ranah afektif (sikap), dan ranah psikomotorik (keterampilan). Penilaian tersebut dapat dilaksanakan dengan menggunakan tes dan non tes dalam bentuk tertulis atau lisan, pengamatan kinerja, pengukuran sikap, penilaian hasil karya berupa tugas, portofolio, dan penilaian diri. Penilaian hasil pembelajaran menggunakan Standar Penilaian

Pendidikan dan Panduan Penilaian Kelompok Mata Pelajaran. Selanjutnya dalam melakukan penilaian harus mencakup prinsip-prinsip penilaian sebagai berikut :

- 1) Valid
- 2) Obyektif
- 3) Adil
- 4) Terbuka
- 5) Bermakna
- 6) Mendidik
- 7) Menyeluruh
- 8) Berkesinambungan<sup>16</sup>

## **2. Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)**

### **a. Pengertian**

Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan adalah kurikulum operasional yang disusun dan dilaksanakan di masing-masing satuan pendidikan.<sup>17</sup> KTSP dikembangkan sesuai dengan satuan pendidikan, potensi sekolah / daerah, karakteristik sekolah / daerah, sosial budaya masyarakat setempat, dan karakteristik peserta didik. Setiap satuan pendidikan atau sekolah/madrasah dan komite sekolah

---

<sup>16</sup> <http://www.slideshare.net/mrwhy/sistempenilaianktspsma>. Diakses pada hari rabu 13 april 2011 jam 14.00 WIB

<sup>17</sup> Peraturan Pemerintah RI No. 19 Th. 2009 Tentang Standar Nasional Pendidikan. (Bandung: Citra Umbara, 2009), hal. 140.

mengembangkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan dan silabus berdasarkan kerangka dasar kurikulum dan standar kompetensi lulusan dibawah supervisi dinas kabupaten/ kota yang bertanggung jawab di bidang pendidikan di SD, SMP, SMA, dan SMK, serta departemen yang menangani urusan pemerintahan di bidang agama untuk MI, MTS, MA, dan MAK.<sup>18</sup>

Dengan demikian, implementasi KTSP di setiap satuan pendidikan dan sekolah akan mempunyai warna yang berbeda satu sama lain sesuai dengan kebutuhan wilayah dan daerah masing-masing, serta sesuai dengan kondisi, karakteristik, dan kemampuan peserta didik.

KTSP disusun dan dikembangkan berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 36 ayat (1) dan (2) sebagai berikut:

- 1) Pengembangan kurikulum mengacu pada Standar Nasional Pendidikan untuk mewujudkan Tujuan Pendidikan Nasional.
- 2) Kurikulum pada semua jenjang dan jenis pendidikan dikembangkan dengan prinsip diversifikasi sesuai dengan satuan pendidikan, potensi daerah, dan peserta didik.<sup>19</sup>

---

<sup>18</sup> Mulyasa, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan, Kemandirian Guru dan Kepala Sekolah*, (Jakarta: Bumi Aksara,2008), hal. 9.

<sup>19</sup> Mulyasa, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan...*, (Jakarta: Bumi Aksara,2008), hal. 12.

Beberapa hal yang perlu dipahami dalam kaitannya dengan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) adalah sebagai berikut:

- a) KTSP dikembangkan sesuai dengan kondisi satuan pendidikan, potensi dan karakteristik daerah, serta sosial budaya masyarakat setempat dan peserta didik.
- b) Sekolah dan komite sekolah mengembangkan KTSP dan silabusnya berdasarkan kerangka dasar kurikulum dan standar kompetensi kelulusan, dibawah supervisi dinas pendidikan kabupaten/kota, dan departemen agama yang bertanggung jawab di bidang pendidikan.
- c) KTSP untuk setiap program studi di perguruan tinggi dikembangkan dan ditetapkan oleh masing-masing perguruan tinggi dengan mengacu pada Standar Nasional Pendidikan.<sup>20</sup>

#### **b. Prinsip-prinsip Pengembangan KTSP**

KTSP dikembangkan berdasarkan prinsip-prinsip berikut:

- 1) Berpusat pada potensi, perkembangan, kebutuhan, dan kepentingan peserta didik dan lingkungannya.
- 2) Beragam dan terpadu
- 3) Tanggap terhadap perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni.

---

<sup>20</sup> *Ibid.* hal. 20.

- 4) Relevan dengan kebutuhan kehidupan.
- 5) Menyeluruh dan berkesinambungan.
- 6) Belajar sepanjang hayat.
- 7) Seimbang dengan kepentingan nasional dan kepentingan daerah.

**c. Tujuan KTSP**

Secara umum tujuan diterapkannya KTSP adalah untuk memandirikan dan memberdayakan satuan pendidikan melalui pemberian kewenangan (otonomi) kepada lembaga pendidikan dan mendorong sekolah untuk melakukan pengambilan keputusan secara partisipatif dalam pengembangan kurikulum.

Sedangkan secara khusus tujuan diterapkannya KTSP adalah:

- 1) Meningkatkan mutu pendidikan melalui kemandirian dan inisiatif sekolah dalam mengembangkan kurikulum, mengelola dan memberdayakan sumber daya yang tersedia.
- 2) Meningkatkan kepedulian warga sekolah dan masyarakat dalam pengembangan kurikulum melalui pengambilan keputusan bersama.
- 3) Meningkatkan kompetensi yang sehat antara satuan pendidikan tentang kualitas pendidikan yang akan dicapai.<sup>21</sup>

---

<sup>21</sup> Mulyasa, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan, Kemandirian Guru dan Kepala Sekolah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hal. 22.



### 3. Pengertian Pembelajaran

Proses pembelajaran mengandung dua aktivitas yaitu belajar dan mengajar. Belajar didefinisikan sebagai perubahan dalam perbuatan melalui aktivitas, praktek dan pengalaman mengajar didefinisikan sebagai aktivitas mengorganisasikan atau mengatur lingkungan sebaik-baiknya sehingga menciptakan kesempatan bagi siswa untuk melakukan proses belajar yang efektif.

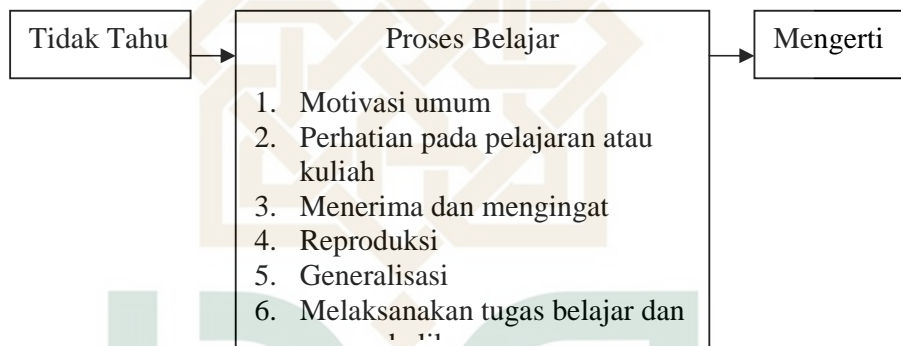
Menurut Teuku Zahara Djaafar menyatakan menurut Cagne dan Bigg, pembelajaran adalah rangkaian peristiwa kejadian yang mempengaruhi siswa sedemikian rupa, sehingga proses belajarnya dapat berlangsung dengan mudah.

Sedangkan belajar merupakan cara yang terpenting untuk mendapatkan pengetahuan. Yang membedakan antara manusia dengan hewan adalah manusia diberikan akal. Dengan akal manusia dapat menggunakannya untuk belajar, karena manusia juga disebut sebagai makhluk berpikir. Ada beberapa para ahli yang menyebutkan pengertian belajar yaitu :

a. Moh. Surya mengemukakan pengertian belajar adalah suatu proses yang dilakukan oleh individu untuk memperoleh perubahan perilaku baru secara keseluruhan, sebagai hasil dari pengalaman individu itu sendiri dalam berinteraksi dengan lingkungannya.

- b. Witherington, belajar adalah perubahan dalam kepribadian yang dimanifestasikan sebagai pola-pola respons yang baru berbentuk keterampilan, sikap. Kebiasaan, pengetahuan dan kecakapan.
- c. Crow&Crow, belajar adalah diperolehnya kebiasaan-kebiasaan, pengetahuan dan sikap baru.<sup>22</sup>

Dalam buku “Mengajar Dengan Sukses” yang ditulis Ad. Rooijackers menyebutkan proses belajar sebagai berikut :<sup>23</sup>



Telah dipahami belajar adalah berubah. Agar setelah melakukan kegiatan belajar didapatkan hasil yang efektif dan efisien tentu saja diperlukan prinsip-prinsip belajar tertentu yang dapat melapangkan jalan kearah keberhasilan. Maka calon guru/pembimbing seharusnya sudah dapat menyusun sendiri prinsip-prinsip belajar, ialah prinsip belajar yang dapat terlaksana dalam situasi dan kondisi yang berbeda, dan oleh setiap siswa secara individual. Prinsip-prinsip belajar itu adalah :

---

<sup>22</sup> [http://cafetudio61.wordpress.com/pengertian\\_belajar/](http://cafetudio61.wordpress.com/pengertian_belajar/) diakses 23 Mei 2011.  
<sup>23</sup> Rooijackers Ad, “Mengajar Dengan Sukses”, (Jakarta : PT. Remaja Rosdakarya, 1986), hal. 83.

- a. Dalam belajar setiap siswa harus diusahakan partisipasi aktif, meningkatkan minat dan membimbing untuk mencapai tujuan intruksional.
- b. Belajar bersifat keseluruhan dan materi itu harus memiliki struktur, penyajian sederhana, sehingga siswa mudah menengkan pengertian.
- c. Belajar harus dapat menimbulkan reinforcement dan motivasi yang kuat pada siswa untuk mencapai tujuan.
- d. Belajar itu harus bertahap menurut perkembangannya.
- e. Belajar memerlukan sarana yang cukup, sehingga siswa dapat belajar dengan tenang.
- f. Belajar harus ada interaksi siswa dengan lingkungannya.
- g. Proses pembelajaran memerlukan metode yang tepat.<sup>24</sup>

#### **4. Pembelajaran Aqidah Akhlak**

Mata pelajaran Aqidah Akhlak di Madrasah Aliyah adalah salah satu mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang merupakan peningkatan dari akidah dan akhlak yang telah dipelajari oleh peserta didik di Madrasah Tsanawiyah/SMP. Peningkatan tersebut dilakukan dengan cara mempelajari dan memperdalam akidah akhlak sebagai persiapan untuk melanjutkan ke pendidikan yang lebih tinggi dan untuk hidup bermasyarakat dan/atau memasuki lapangan kerja. Pada

---

<sup>24</sup> <http://essadaddy.blogspot.com/2009/07/prinsip-prinsip-pembelajaran.html>, di akses pada tanggal 23 Mei 2011.

aspek akidah ditekankan pada pemahaman dan pengalaman pada prinsip-prinsip akidah Islam, metode peningkatan kualitas akidah, wawasan tentang aliran-aliran dalam akidah Islam sebagai landasan dalam pengalaman iman pada kehidupan sehari-hari, pemahaman tentang macam-macam tauhid, serta perbuatan syirik dan implikasinya dalam kehidupan. Aspek akhlak, di samping berupa pembiasaan dalam menjalankan akhlak terpuji dan menghindari akhlak tercela sesuai dengan tingkat perkembangan peserta didik, juga mulai diperkenalkan tasawuf dan metode peningkatan kualitas akhlak.

Secara substansial mata pelajaran akidah akhlak di Madrasah Aliyah memiliki kontribusi dalam memberikan motivasi kepada peserta didik untuk mempelajari dan mempraktikkan akidahnya dalam bentuk pembiasaan dalam melakukan akhlak terpuji dan menghindari akhlak tercela dalam kehidupan sehari-hari. *Al-Akhlak al-karimah* ini sangat penting untuk dipraktekkan dan dibiasakan oleh peserta didik dalam kehidupan individu, bermasyarakat dan berbangsa, terutama dalam rangka mengantisipasi dampak negatif dari era globalisasi.

Mata pelajaran Akidah Akhlak bertujuan:

1. Menumbuhkembangkan akidah melalui pemberian, pemupukan, dan pengembangan pengetahuan, penghayatan, pengamalan, pembiasaan, serta pengalaman peserta didik tentang akidah Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang keimanan dan ketakwaannya kepada Allah SWT

2. Mewujudkan manusia Indonesia yang berakhlak mulia dan menghindari akhlak tercela dalam kehidupan sehari-hari baik dalam kehidupan individu maupun sosial, sebagai manifestasi dari ajaran dan nilai-nilai akidah Islam.<sup>25</sup>

## **F. Metode Penelitian**

### **1. Jenis Penelitian**

Penelitian ini merupakan jenis penelitian lapangan (*field research*) yaitu penelitian yang dilakukan langsung ke objek penelitian, guna memperoleh data untuk mengetahui keefektifan KTSP dalam pembelajaran Aqidah Akhlak kelas XI di MAN 1 Boyolali. Penelitian ini bersifat *deskriptif-analitik*, yaitu penyusun berusaha untuk menjelaskan keadaan yang telah ada dengan tujuan menemukan fakta.

### **2. Pendekatan Penelitian**

Penelitian yang penulis gunakan adalah pendekatan evaluative, yaitu mengevaluasi dengan model CIPP. Evaluasi CIPP ini terdiri dari evaluasi context (situasi objek), evaluasi input (kesiapan dalam

---

<sup>25</sup> <http://fifacomnetcell.blogspot.com/2010/10/ptk-bk-2.html>. Diakses pada hari Selasa 15 Februari 2011

pembelajaran), evaluasi proses (proses belajar mengajar dan kendala-kendalanya) serta evaluasi product (hasil belajar).<sup>26</sup>

### 3. Subyek Penelitian

Subyek penelitian adalah orang atau apa saja yang menjadi subyek penelitian.<sup>27</sup> Subyek penelitian merupakan sumber dimana peneliti memperoleh data dalam penelitian yang dilakukannya. Kelompok besar dan wilayah yang menjadi ruang lingkup penelitian kita disebut populasi.<sup>28</sup>

Adapun subyek penelitian dalam penelitian ini adalah :

- a. Wakasek bagian kurikulum
- b. Guru mata pelajaran Aqidah Akhlak kelas XI MA Negeri 1 Boyolali Bapak Wasul Hidayat S.Pd.I
- c. Siswa-siswi kelas XI MAN 1 Boyolali.

### 4. Metode Pengumpulan Data

Dalam proses pengumpulan data penelitian, peneliti menggunakan beberapa metode, yaitu :

- a. Wawancara

Wawancara atau *interview* adalah suatu bentuk komunikasi verbal, jadi semacam percakapan yang bertujuan memperoleh

---

<sup>26</sup> Umi fatonah, efektivitas pembelajaran pendidikan agama islam pada program kelas akselerasi disekolah menengah umum negeri 8 yogyakarta, *skripsi*, fakultas tarbiyah jurusan PAI 2003.

<sup>27</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*, (Jakarta: Bina Aksara, 1989), hal. 40

<sup>28</sup> Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode*, hal.. 250.

informasi.<sup>29</sup> Sebelum melaksanakan wawancara peneliti menyiapkan instrument wawancara yang disebut pedoman wawancara (*interview guide*). Pedoman ini berisi sejumlah pertanyaan yang meminta untuk dijawab atau direspon oleh responden.<sup>30</sup> Wawancara dilakukan dengan memberikan pertanyaan secara verbal kepada responden yang merupakan subyek penelitian yaitu kepada Wakasek bagian kurikulum, Guru Aqidah Akhlak kelas XI, dan juga siswa-siswi kelas XI di MA Negeri 1 Boyolali.

b. Observasi

Observasi (*observation*) atau pengamatan merupakan suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung.<sup>31</sup> Dalam penelitian ini, penulis menggunakan observasi non partisipasi (*non participatory observation*).

Observasi non partisipasi (*non participatory observation*), yaitu pengamat tidak ikut serta dalam kegiatan, dia hanya berperan mengamati, tidak ikut dalam kegiatan.<sup>32</sup>

---

<sup>29</sup> Nasution, *Metode Research (penelitian ilmiah)*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), hal. 112.

<sup>30</sup> Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode*, hal. 216.

<sup>31</sup> *Ibid.*, hal. 220.

<sup>32</sup> *Ibid.*,



Metode observasi ini digunakan untuk melihat dan menilai pengimplementasian KTSP dalam pelaksanaan pembelajaran pelajaran Aqidah Akhlak Kelas XI di MA Negeri 1 Boyolali.

**Tabel 2: Kisi-kisi Instrumen Penelitian**

Variabel	Sub Variabel	Indikator	Item
Perencanaan Pembelajaran	Perancangan pembelajaran setiap SK & KD	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Guru merancang instrument pembelajaran</li> <li>• Trampil memilih strategi pembelajaran</li> </ul>	1, 2, 3, 4
	Persiapan media dan materi pembelajaran	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Materi sesuai dengan kurikulum</li> <li>• Penggunaan media pembelajaran</li> </ul>	5, 6, 7, 8
Pelaksanaan Pembelajaran	Keterampilan dalam membuka pelajaran	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Trampil menarik perhatian siswa</li> <li>• Melakukan absensi</li> <li>• Melakukan apersepsi</li> </ul>	9, 10, 11, 12, 13
	Keterampilan mentransfer ilmu	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Guru menguasai materi yang disampaikan</li> <li>• Mampu memberi contoh-contoh yang jelas</li> <li>• Penggunaan metode yang tepat</li> </ul>	14, 15, 16, 17, 18, 19
	Proses interaksi antara guru dan siswa	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pengelolaan kelas</li> <li>• Adanya komunikasi guru dan siswa</li> </ul>	20, 21, 22, 23
	Keterampilan mengakhiri	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Adanya pendalaman materi</li> </ul>	24, 25, 26

	pelajaran	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Penggunaan waktu yang efektif</li> </ul>	
Penilaian Pembelajaran	Penilaian pengetahuan (kognitif)	Siswa mencapai nilai KKM	27, 28, 29, 30
	Penilaian sikap (Afektif)	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pengamatan sikap siswa</li> <li>• Pengamatan disiplin siswa</li> </ul>	31, 32, 33
	Penilaian Keterampilan (psikomotorik)	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Penguasaan materi oleh siswa</li> <li>• Penilaian hasil karya siswa</li> </ul>	34, 35, 36

Dalam mengevaluasi program tersebut peneliti menggunakan model evaluasi CIPP yang dikembangkan oleh Stufflebeam. Model CIPP ini diperkenalkan pada tahun 1971 dengan melihat pada empat macam yang menjadi fokus evaluasi yaitu evaluasi context, evaluasi input, evaluasi process dan evaluasi product.

Uraian terhadap empat aspek penilaian (CIPP) tersebut adalah sebagai berikut:

a. Evaluasi Context

Evaluasi konteks merupakan situasi atau latar belakang yang mempengaruhi tujuan dan strategi yang dikembangkan, seperti : kebijakan departemen atau unit kerja yang bersangkutan, dan sasaran yang ingin dicapai.

b. Evaluasi Input

Evaluasi input merupakan evaluasi yang bertujuan menyediakan informasi untuk menentukan bagaimana menggunakan sumber daya yang tersedia dalam mencapai tujuan program. Evaluasi ini mencakup bahan, peralatan, dan fasilitas yang disiapkan untuk keperluan program, seperti : dokumen kurikulum dan bahan ajar yang dikembangkan, serta staf pengajar yang bertugas, sarana/prasarana yang tersedia dan media pendidikan yang digunakan.

**Tabel 3: Lembar Observasi RPP**

No.	Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar	Indikator	Tujuan	Materi

No.	Metode	Langkah-langkah Kegiatan	Sumber belajar/Alat	Penilaian

### c. Evaluasi Proses

Evaluasi proses adalah evaluasi yang dirancang dan diaplikasikan dalam praktik implementasi kegiatan untuk melihat apakah pelaksanaan program sudah sesuai dengan strategi yang telah dilaksanakan tersebut. Evaluasi proses termasuk mengidentifikasi permasalahan prosedur pada pelaksanaan kejadian dan aktivitas. Tujuan evaluasi proses yaitu untuk mengidentifikasi atau memprediksi dalam proses pelaksanaan, seperti cacat dalam prosedur atau implementasinya.

**Tabel 4: Lembar Observasi Pelaksanaan Pembelajaran**

Kegiatan	Pelaksanaan	Ket. Evaluasi

### d. Evaluasi Produk

Evaluasi produk adalah evaluasi yang mengukur keberhasilan pencapaian tujuan yang telah ditetapkan. Hasil utama yang diharapkan dari program adalah meningkatnya kompetensi siswa.<sup>33</sup>

---

<sup>33</sup> <http://fifacomnetcell.blogspot.com/2010/10/bk-2.html>. diakses pada hari Selasa 6 Desember 2010 pukul 19.30 WIB

**Tabel 5: Lembar Observasi Penilaian**

Kegiatan	Aspek Penilaian		
	Kognitif	Afektif	Psikomotorik
RPP I			
RPP II			
RPP III			
RPP IV			

c. Dokumentasi

Studi dokumenter (*documentary study*) merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, gambar atau elektronik.<sup>34</sup> Teknik pengumpulan data ini digunakan untuk melengkapi dan memperkuat data-data yang telah ada. Peneliti mengambil dokumen-dokumen baik yang bersifat tulisan, gambar, maupun elektronik yang berhubungan dengan KTSP dan proses pembelajaran Aqidah Akhlak Kelas XI di MA Negeri 1 Boyolali, kemudian dianalisis dan dijadikan data baku penelitian.

d. Triangulasi

Triangulasi adalah salah satu cara yang digunakan untuk menguji keabsahan data dari hasil penelitian. Teknik triangulasi lebih mengutamakan efektifitas proses dan hasil yang dilakukan.

---

<sup>34</sup> *Ibid*, hal. 224.

Oleh karena itu, triangulasi dapat dilakukan dengan menguji apakah proses dan hasil yang digunakan sudah berjalan dengan baik. Triangulasi juga dapat dilakukan dengan menguji pemahaman peneliti dengan pemahaman informasi tentang hal-hal yang diinformasikan informan kepada peneliti.<sup>35</sup>

## 5. Metode Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sistesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan di pelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.<sup>36</sup>

Dalam mengolah data, peneliti menggunakan teknik analisis kualitatif deskriptif, yaitu analisis data yang memberikan predikat pada variabel yang diteliti sesuai dengan kondisi yang sebenarnya.<sup>37</sup>

Analisis yang telah dikembangkan oleh Milles dan Huberman ini terdiri dari tiga alur analisis yang berinteraksi yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

---

<sup>35</sup> Burhan Bungin, *Analisis data penelitian kualitatif*, (Jakarta:PT.Raja Grafindo Persada: 2005 hal. 191-192)

<sup>36</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*,(Bandung: Alfabeta, 2008), hal. 224.

<sup>37</sup> Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*,(Jakarta: Rineka Cipta, 1990), hal. 353

a. Reduksi Data

Reduksi data adalah suatu pemilihan pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabsahan, dan transformasi data mentah atau data kasar yang muncul dari catatan tertulis di lapangan. Dalam penelitian kualitatif reduksi data berlangsung secara terus menerus selama pengumpulan data masih berlangsung. Hal ini dilakukan oleh peneliti pada kegiatan setiap memperoleh data.

b. Penyajian Data

Penyajian data disini dimaksudkan untuk menyederhanakan informasi yang kompleks ke dalam informasi sederhana yang bisa membantu pemahaman tentang maknanya.

c. Penarikan Kesimpulan

Setelah proses reduksi data dan penyajian data, langkah selanjutnya adalah penarikan kesimpulan. Dari kumpulan makna setiap kategori, peneliti berusaha mencari esensi dari setiap tema yang disajikan dalam teks naratif yang berupa focus penelitian. Setelah analisis dilakukan, maka peneliti dapat menyimpulkan hasil penelitian yang menjawab semua rumusan masalah yang sudah ditetapkan oleh peneliti.

Dari hasil pengolahan dan analisis data ini kemudian diberi interpretasi terhadap masalah yang pada akhirnya digunakan peneliti sebagai dasar untuk menarik kesimpulan.



## **G. Sistematika Pembahasan**

Susunan skripsi ini, terdiri dari tiga bagian, yaitu bagian awal, tengah atau inti dan bagian akhir. Bagian awal terdiri dari halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, abstrak, daftar isi, daftar table, dan daftar lampiran.

Bagian tengah atau inti berisi uraian penelitian mulai dari bagian pendahuluan sampai bagian penutup yang tertuang dalam bentuk bab-bab sebagai suatu kesatuan. Dalam skripsi ini penulis menuangkan hasil penelitian dalam empat bab. Pada tiap bab terdapat sub bab yang menjelaskan tentang pembahasan dari bab yang bersangkutan. Dengan demikian akan terbentuk satu system dalam penulisan, sehingga dalam penulisan nantinya akan nampak ada suatu system yang runtut antara satu dengan yang lainnya.

Adapun sistematika penulisan skripsi ini adalah:

BAB I skripsi ini berisi gambaran umum penulisan skripsi yang meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, telaah pustaka, landasan teoritik, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

BAB II Berisi tentang gambaran umum MAN 1 Boyolali yang meliputi letak geografis, sejarah dan perkembangan sekolah, struktur organisasi, visi, misi dan tujuan sekolah, keadaan guru dan staf sekolah, keadaan siswa, serta sarana dan prasarana yang ada di MAN 1 Boyolali. Gambaran tersebut dikemukakan terlebih dahulu sebelum membahas

berbagai hal tentang keefektifan KTSP dalam pembelajaran Aqidah Akhlak.

BAB III berisi tentang penerapan KTSP di MAN 1 Boyolali, pelaksanaan pembelajaran Aqidah Akhlak kelas XI, Keefektifan KTSP dalam pembelajaran Aqidah Akhlak kelas XI, kendala-kendala yang ditemui dalam pelaksanaan pembelajaran Aqidah Akhlak kelas XI di MAN 1 Boyolali.

Dan pada bab terakhir dari inti adalah bab IV. Bagian ini disebut bagian penutup yang berisi kesimpulan, saran-saran dan kata penutup. Akhirnya, bagian akhir skripsi ini terdiri dari daftar pustaka dan berbagai lampiran yang terkait dengan penelitian.



## **BAB IV**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Dari pembahasan analisis Efektivitas KTSP dalam pembelajaran Aqidah Akhlak kelas XI di MAN 1 Boyolali dengan menggunakan evaluasi CIPP pada bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan hasil penelitian sebagai berikut:

##### 1. Evaluasi Context

Sesuai dengan UU RI No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dan PP RI No. 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan. Madrasah Aliyah Negeri 1 Boyolali telah menerapkan KTSP sejak tahun ajaran 2008/2009 dan berusaha mengembangkan kurikulum ini dengan tujuan untuk meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan hidup mandiri bagi para siswa.

##### 2. Evaluasi Input

Pada evaluasi ini dapat dikatakan cukup efektif, disini guru telah mampu menyusun perencanaan pembelajaran (RPP) dengan baik dan benar sesuai dengan prosedur penyusunan dan semua komponen satu dengan yang lainnya sudah selaras. Akan tetapi disini dalam penyediaan sarana prasarana seperti media pembelajaran dan buku referensinya belum tersedia secara maksimal.

### 3. Evaluasi Process

Pada evaluasi proses ini pelaksanaan pembelajaran berjalan tidak efektif, dikarenakan tujuan pembelajran belum tercapai secara maksimal. Dalam pelaksanaan pembelajaran guru belum dapat meningkatkan keaktifan siswa, serta penggunaan metode yang tidak selaras dengan RPP sehingga menimbulkan kejenuhan bagi siswa. Selain itu guru juga belum bisa mengelola kelas dengan baik sehingga pelaksanaan KBM pun tidak kondusif.

### 4. Evaluasi Product

Pada evaluasi product ini juga dikatakan tidak efektif, karena penilaian yang dilakukan guru belum menyeluruh ke segala aspek. Penilaian hanya terfokus pada penilaian kognitif, sehingga guru belum sepenuhnya mengetahui sejauh mana siswa melaksanakan nilai-nilai agama Islam yang telah diajarkan di Madrasah

5. Penerapan KTSP di MAN 1 Boyolali ini dikatakan tidak efektif, dilihat dari pelaksanaan pembelajaran dikelas yang tidak sesuai dengan RPP, sarana prasarana yang belum memadai, dan kurangnya kemampuan guru dalam mengajar serta penilaian yang hanya terfokus pada satu aspek saja sehingga penilaian pun belum maksimal.

6. Kendala-kendala yang ditemui dalam penerapan KTSP di MAN 1 Boyolali ini adalah sebagai berikut:

a. Faktor Guru

Kurangnya sosialisasi KTSP di MAN 1 Boyolali menyebabkan guru kurang maksimal dalam menguasai atau memahami KTSP. Sehingga penyusunan perencanaan pembelajaran hanya sebagai formalitas belaka. Dalam pelaksanaannya guru kurang kreatif dalam memilih metode pembelajaran sehingga siswa banyak yang merasa bosan dengan metode yang digunakan. Selain itu juga tidak ada evaluasi dari pihak kepala sekolah, sehingga kekurangan dari program pembelajaran tidak bisa ditindak lanjuti.

b. Faktor Siswa

Siswa yang latar belakangnya masuk ke MAN karena tidak diterima disekolahan lain menjadi persoalan yang utama dalam proses pembelajaran. Mereka cenderung kurang suka dengan pelajaran agama yang ada di MAN salah satunya pelajaran Aqidah Akhlak. Motivasi dan semangat belajar pun sangat kurang dan siswa cenderung pasif.

c. Faktor Sarana dan Prasarana

Dalam penerapan KTSP saran dan prasarana sangatlah penting dalam proses pembelajaran. Dengan tersedianya sarana dan prasaran yang memadai maka preoses pembelajaranpun akan lebih lancar. Akan

tetapi di MAN 1 Boyolai ini ternyata sarana dan prasaranya belum begitu memadai, misalnya untuk media pembelajaran seperti LCD, TV, kurang memadai sehingga guru tidak dapat menggunakan secara maksimal khususnya guru Aqidah Akhlak yang sama sekali tidak pernah menggunakan media pembelajaran elektronik. Media yang digunakan hanyalah media tradisional saja. Selain itu keterbatasan buku-buku referensi juga sangat terbatas.

## **B. Saran-saran**

Untuk menindak lanjuti hal-hal yang berkaitan dengan hasil penelitian, berikut ini diajukan saran-saran sebagai upaya untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, khususnya dalam penerapan KTSP untuk Madrasah pada umumnya serta guru-guru pada khususnya terutama guru Aqidah Akhlak. Berikut ini dikemukakan beberapa saran:

1. Sebagai upaya untuk memaksimalkan keberhasilan penerapan KTSP dalam kegiatan pembelajaran perlu diadakannya sosialisasi dan workshop tentang KTSP untuk para guru agar dapat memahami secara mendalam.
2. Untuk meningkatkan keefektivan program pendidikan ada baiknya pihak sekolahan melakukan evaluasi setiap usai pembelajaran, sehingga kekurangan dalam pembelajaran bisa diketahui dan kemudian bisa untuk ditindak lanjuti menuju perbaikan.
3. Untuk membangkitkan motivasi belajar siswa pemilihan metode pembelajaran yang kreatif dapat menjadi salah satu solusinya, sebab

dengan metode-metode yang bervariasi siswa akan merasa senang dan tidak akan merasa bosan ketika proses pembelajaran berlangsung.

### C. Kalimat penutup

Dengan ucapan syukur Alhamdulillah yang tak terhingga kepada Allah SWT atas segala rahmat dan karunianya yang telah diberikan, sehingga skripsi ini dapat diselesaikan tanpa ada kendala-kendala yang berarti. Kepada semua pihak yang telah turut membantu penulis dalam menyusun skripsi ini sampai selesai terutama kepada ibu Dra. H. Sri Sumarni, M. Pd yang selaku dosen pembimbing skripsi ini, penulis mengucapkan banyak sekali terima kasih dan juga kepada Ayah Bunda dan saudar dirumah. Semoga Allah melipat gandakan amalan baik dan ganjarannya menjadi tak terhingga atas segala kesabaran dan bimbingannya. Oleh karena itu, masukan serta kritik dan sarannya sangat penulis harapkan dari semua pihak demi kesempurnaan skripsi ini, karena pepatah mengatakan “*tak ada gading yang tak retak*” dan itu sangat tercermin dalam skripsi ini.

Akhirnya penulis hanya bisa berharap banyak kepada Allah SWT, semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis dan semua pihak yang menggunakan hasil karya skripsi ini. *Amin...*



## DAFTAR PUSTAKA

- Al-Qosim, Abdul Malik Muhammad. *Ibadah Yang Paling Mudah*, Yogyakarta: Mitra Pustaka, 1999.
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*, Jakarta: Bumi Aksara, 1989.
- <http://www.slideshare.net/mrwhy/sistempenilaianktspma>. Diakses pada hari Rabu 13 april 2011 jam 14.00 WIB
- <http://fifacomnetcell.blogspot.com/2010/10/ptk-bk-2.html>. Diakses pada hari Selasa
- <http://cafetudio61.wordpress.com/pengertian-belajar/> diakses 23 Mei 2011.  
6 Desember 2010 pukul 19.30 WIB
- Ilyas, Yunahar. *Kuliah Akidah Islam*, Yogyakarta: LPPI UMY, 1993.
- Ismundori, *Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Menurut KTSP di SMP Ma'arif Kalibawang*, Skripsi Fakultas Tarbiyah UIN Sunsn Kalijaga, 2009.
- Mardalis, *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*, Jakarta: Bumi Aksara, 2007.
- Mulyasa, *KTSP. Suatu Panduan Praktis*, Bandung: PT Remaja Rosdakarnya, 2009.
- \_\_\_\_\_, *Manajemen Berbasis Sekolah*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2002.
- Muslih, Masnur, *KTSP Dasar Pemahaman dan Pengembangan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2007.
- \_\_\_\_\_, *KTSP Pembelajaran Berbasis Kompetensi dan Kontekstual*, Jakarta: Bumi Aksara, 2009.
- Nata, Abuddin, *Metodologi Studi Islam*, Jakarta: Raja Ginakindo Persada, 2000.
- Nasution, *Metode Researc* (penelitian ilmiah), Jakarta: Bumi Aksara, 2006.
- Peraturan Pemerintah RI No. 19 Th 2009. *Tentang Standar Nasional Pendidikan*. Bandung: Citra Umbara. 2009.
- Rohman, Arif, *Memahami Pendidikan dan Ilmu Pendidikan*, Yogyakarta: Laksbang Mediatama, 2009.

Sadiman, *Upaya Guru PAI Dalam Mengimplementasikan KTSP di SMP Negeri 9 Yogyakarta*. Skripsi Fakultas Tarbiyah, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2008.

Sadly, Hasan, *Ensiklopedi Indonesia*, Jakarta: Yayasan Dana Buku Franklin, 1972.

Sudjana, *Metode Statistika*, Bandung: Penerbit Tarsito, 2005.

Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*, Bandung: Alfabeta, 2008.

Suwartini, *Implementasi KTSP Dalam Pembelajaran Akidah Akhlak Kelas VIII di MTs Negeri Sleman Yogyakarta*, Skripsi Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga 2010.

